



PEMBUATAN RUANG INFORMASI BERBASIS GLAMPING (GLAMOROUS CAMPING) LITERASI SEBAGAI INFRASTRUKTUR EDU-GEOWISATA DI DESA OLUHUTA

Muhammad Ridho Kayambo¹, Intan Noviantari Manyoe^{*1}, Reza Dwi Julianto Mohama², Nurul Istiqamah Kadekoh², Anisa Handani Uno³, Nurvika Wahyuni S. Padodo⁴, Febriyanto Padilaw Raza Kanna⁵

¹Teknik Geologi, Universitas Negeri Gorontalo (Lecturer Author & Studeny Author)

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Gorontalo (Student Authors)

³Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Gorontalo (Student Author)

⁴Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo (Student Author)

⁵Ilmu Hukum, Universitas Negeri Gorontalo (Student Author)

Email: intan.manyoe@ung.ac.id

Abstrak

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan keragaman geologis, biologis, dan budayanya, khususnya Desa Oluhuta, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Desa Oluhuta memiliki 7 potensi utama meliputi Situs Kerangka Manusia Oluhuta, Situs Lautan Terangkat, *Columnar joint*, *Petrosia lignosa (Salvador Dali)*, ribuan ikan karang, aneka terumbu karang, dan penyu, sehingga cocok untuk dikembangkan menjadi daerah pariwisata menggunakan konsep edu-geowisata. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menguraikan tahapan dalam pembuatan infrastruktur moderen yakni ruang informasi berbasis glamping literasi di Desa Oluhuta sebagai ciri khas dari konsep edu-geowisata yang dikembangkan untuk mengoptimalkan potensi-potensi wisata di Desa Oluhuta. Pembangunan ruang informasi ini dilakukan oleh tim PHP2D UKM Literasi bersama Gerakan Pemuda Pembaharu atau karang taruna Desa Oluhuta. Hasil yang diperoleh yakni terciptanya sebuah ruang informasi yang memadukan konsep alam dan kemewahan penyajian informasi berdasarkan prinsip literasi digital dan informasi yang dikenal dengan sebutan glamping literasi, sebagai infrastruktur moderen edu-geowisata, sehingga dapat mengedukasi para wisatawan juga masyarakat untuk senantiasa menjaga dan melestarikan potensi-potensi di Desa Oluhuta.

Kata kunci: Ruang Informasi, Glamping Literasi, Edu-Geowisata

Abstract

Gorontalo province is one of the regions in Indonesia that is rich in geological, biological, and cultural diversity, especially Oluhuta Village, Kabila Bone Subdistrict, Bone Bolango Regency. Oluhuta village has 7 main potentials including Oluhuta Human Skeleton Site, Raised Ocean Site, Columnar joint, *Petrosia lignosa (Salvador Dali)*, thousands of coral fish, various coral reefs, and turtles, making it suitable to be developed into a tourism area using the concept of edu-geotourism. The purpose of this article is to outline the stages in the creation of modern infrastructure, namely literacy glamping-based information space in Oluhuta Village as a hallmark of the concept of edu-geotourism developed to optimize tourism potential in Oluhuta Village. The construction of this information space was carried out by the PHP2D SME Literacy team together with the Reformer Youth Movement or Oluhuta Village cadet reef. The result obtained is the creation of an information space that combines the concept of nature and the luxury of presenting information based on the principles of digital literacy and information known as glamping literacy, as a modern infrastructure edu-geotourism, so as to educate tourists and the public to always maintain and preserve the potentials in Oluhuta Village.

Keywords: Information Space, Literacy Glamping, Edu-Geotourism

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Saat ini, sebagian besar daerah di nusantara sedang gencat berupaya meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata daerah masing-masing, salah satunya Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo merupakan daerah yang terkenal cukup unggul dari segi *geodiversity* dan *biodiversity* bahkan daerah Gorontalo juga memiliki *cultural diversity* yang begitu khas dan menarik. Hal ini dikarenakan daerah Gorontalo termasuk dalam lengan utara Sulawesi, hal ini didasarkan pada struktur litotektonik

wilayahnya, di mana Provinsi Gorontalo termasuk dalam wilayah Mandala Barat. Mandala Barat merupakan jalur magmatik yang terletak di ujung timur Paparan Sunda dan Provinsi Gorontalo merupakan bagian dari jalur vulkanik-plutonik Sulawesi Utara yang tersusun dari formasi batuan vulkanik eosen hingga pliosen dan batuan intrusi (Arifin et al., 2021). Salah satu wilayah di Provinsi Gorontalo yang memiliki keanekaragaman baik dari segi kenampakan geologis, sumber daya alam, serta memiliki nilai budaya yang tinggi adalah Desa Oluhuta, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango.

Oleh karenanya, konsep pariwisata berbasis edukasi yang memanfaatkan situs-situs geologi sebagai objek utamanya yang dikenal dengan edu-geowisata (Manyoe et al., 2021) sangat cocok untuk diterapkan di Desa Oluhuta, sebagai bentuk optimalisasi dari berbagai potensi situs-situs wisata yang bisa dijumpai di desa tersebut, seperti Situs Kerangka Manusia Oluhuta yang ditemukan pertama kali pada tahun 2004 – 2006, Situs Teras Terumbu (Lautan Terangkat), Situs *Columnar Joint*, *Petrosia Lignosa* (*Salvador Dali*), Ribuan Ikan Karang, Terumbu Karang, dan Penyu, agar situs-situs tersebut senantiasa terjaga, lestari, serta bisa membawa manfaat bagi masyarakat setempat. Salah satu upaya dalam hal optimalisasi potensi situs-situs wisata di Desa Oluhuta adalah dengan membuat infrastruktur edu-geowisata yang moderen seperti melakukan pembuatan ruang informasi berbasis glamping literasi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi para wisatawan.

Ruang informasi adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyampaikan atau memberikan sebuah informasi kepada khalayak umum dengan tujuan untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan, bahkan informasi yang termuat di dalamnya dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam mengambil suatu keputusan. Ruang informasi memiliki beragam macam bentuk tergantung kepada keperluan dan jenis informasi seperti apa yang hendak disajikan. Dalam kaitannya dengan sektor pariwisata, khususnya pariwisata yang menggunakan konsep edu-geowisata, pengadaan ruang informasi ini sangat sesuai demi tercapainya tujuan dari konsep edu-geowisata yakni destinasi wisata yang tidak hanya sekadar menawarkan keindahan alam semata namun juga mampu memberikan edukasi dan pengetahuan bagi wisatawan yang berkunjung (Rodger, 1998).

Sementara glamping merupakan gabungan dari kata “*Glamorous*” dan “*Camping*”, yakni sebuah konsep bangunan yang bertemakan perkemahan dengan menggabungkan esensi alam dan kemewahan. Saat ini tren glamping mulai menjamur dimana–mana terutama dalam sektor pariwisata, glamping bisa menjadi alternatif *staycation* untuk “*outdoor tourism*” atau “wisata alam terbuka” dengan konsep “*out of the box*” yang menggabungkan antara keunikan dan eksklusivitas yang berkualitas, entah itu secara harfiah maupun kiasan (Andrey, Galera, Cabido & Wiskey, 2014).

Pembuatan ruang informasi berbasis glamping ini bukan berarti semua ciri-ciri dari konsep *glamorous camping* pada umumnya diterapkan, namun konsep glamping sebagai ruang informasi ini hanya mengarah pada ciri utamanya saja yakni penggabungan konsep alam dan kemewahan, mewah di sini dalam artian kualitas yang ditawarkan sebagai ruang informasi, termasuk di dalamnya kenyamanan yang ditawarkan dalam memperoleh informasi. Kolaborasi antara konsep glamping dan pembuatan

ruang informasi ini juga diharapkan akan membentuk sebuah perspektif baru dalam pembuatan infrastruktur wisata moderen untuk terutama konsep edu-geowisata.

METODE PELAKSANAAN

Pembuatan ruang informasi berbasis glamping literasi sebagai infrastruktur edu-geowisata merupakan program utama tim PHP2D UKM Literasi di Desa Oluhuta, dalam rangka optimalisasi potensi situs manusia Oluhuta, situs lautan terangkat, dan berbagai potensi lainnya untuk menjadikan Desa Oluhuta sebagai desa edu-geowisata. Adapun metode pelaksanaan pembuatan ruang informasi berbasis glamping literasi secara penuh dilaksanakan di lapangan, sebab Desa Oluhuta termasuk ke dalam daerah zona hijau bebas Covid-19 di Provinsi Gorontalo, berdasarkan laporan Satgas Covid-19 Provinsi Gorontalo. Meskipun demikian, dalam proses pembuatan ruang informasi ini tetap dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan dan protokol kerja, seperti mengenakan masker, memakai *hand sanitizer* sebelum dan sesudah bekerja, hingga menjaga jarak dan membatasi jumlah pekerja. Berikut merupakan metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembuatan ruang informasi:

1) Pra-Perencanaan

Tim PHP2D UKM Literasi bersama dosen pembimbing melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membahas dan menentukan konsep bangunan, alat dan bahan yang diperlukan, anggaran biaya yang dibutuhkan, serta banyaknya orang yang diperlukan dalam pembuatan ruang informasi sebagai infrastruktur edu-geowisata ini. Tim bersama dosen pembimbing membuat pemetaan ide dalam menetapkan prototipe bentuk dari ruang informasi tersebut, yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk sketsa.

2) Perencanaan

Tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan, yang mana dalam tahap ini tim sudah menetapkan bentuk tetap dari ruang informasi berbasis glamping literasi yang akan dibuat. Tim juga melakukan koordinasi dengan karang taruna atau biasa dikenal dengan Gerakan Pemuda Pembaharu (GPP) Desa Oluhuta dalam menentukan orang-orang yang akan terlibat dalam pembangunan, serta menyampaikan prosedur kerja dan protokol kesehatan di tahapan pembangunan. Tim kemudian melakukan pengadaan alat-alat dan bahan-bahan yang diperlukan untuk membangun ruang informasi, misalnya kayu papan, kayu balok, paku, palu, gergaji, linggis dan lain sebagainya. Selanjutnya tim bersama GPP mengantarkan alat-alat dan bahan-bahan tersebut ke lokasi pembangunan ruang informasi yang terletak di situs lautan terangkat. GPP sebagai mitra utama pada program PHP2D mengambil peran penting pada tahap ini, khususnya dalam penyediaan mobil *pick up* dan perahu mesin untuk mengangkut alat-alat dan bahan-bahan tersebut dari kota ke desa, sampai pada situs lautan terangkat.

3) Pembangunan dan Dekorasi

Pada tahap pembangunan ruang informasi, tim bekerja sama penuh dengan Gerakan Pemuda Pembaharu Desa Oluhuta. Pembangunan ruang informasi berbasis glamping literasi ini memakan waktu kurang lebih satu bulan. Setelah pembangunan selesai dirampungkan, dilanjutkan pada proses dekorasi ruangan dengan mengisi ruang informasi dengan berbagai pigura informasi terkait potensi-potensi edu-geowisata yang terdapat di Desa Oluhuta, antara lain situs manusia Oluhuta, situs lautan terangkat, *Columnar joint*, *Petrosia lignosa*, ikan karang dan terumbu karang, serta penyu. Tidak hanya itu, pigura atau gambar-gambar tersebut juga dilengkapi dengan *barcode* yang diberi nama *Quick Response Edu-Geotourism* (QREGI) untuk mengakses informasi lebih lanjut terkait setiap situs dengan menggunakan fitur *scanning* dalam *Mobile App Marketing* khusus edu-geowisata Desa Oluhuta yang diberi nama Oluhuta Journey.

4) Pasca Pembangunan

Setelah tahap pembangunan, tim kemudian melaksanakan *workshop* mengenai tata kelola dan perawatan ruang informasi berbasis glamping literasi sebagai infrastruktur edu-geowisata Desa Oluhuta. Hal ini bertujuan agar Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Oluhuta yang baru dibentuk bisa memiliki kompetensi dan pengetahuan yang memadai untuk mengelola dan merawat ruang informasi setelah program PHP2D selesai dilaksanakan. Selain pelatihan tata kelola dan perawatan ruang informasi, tim juga mengadakan pelatihan pramuwisata khusus ruang informasi ini, sehingga POKDARWIS Desa Oluhuta mampu memandu wisatawan dengan baik ketika berkunjung ke ruang informasi tersebut.

Dampak yang diharapkan dengan adanya pembangunan ruang informasi berbasis glamping literasi adalah terciptanya infrastruktur moderen dalam pengembangan konsep edu-geowisata di Desa Oluhuta. Pengadaan ruang informasi yang kreatif, informatif, edukatif serta inovatif ini juga diharapkan mampu memberikan pengalaman berwisata yang unik dan menarik, serta menambah wawasan dan pengetahuan para wisatawan perihal potensi yang dimiliki oleh Desa Oluhuta, sehingga terciptanya kesadaran para wisatawan untuk menjaga dan melestarikan setiap potensi tersebut.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Program pembuatan ruang informasi berbasis glamping literasi telah dilaksanakan Desa Oluhuta, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, khususnya di daerah Dusun Pantai. Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwasannya pembuatan ruang informasi ini merupakan program utama dalam upaya pengoptimalisasian situs-situs edu-geowisata di Desa Oluhuta, sebab ruang informasi inilah yang akan menjadi ciri khas dari konsep edu-geowisata tersebut. Ruang informasi berbasis glamping literasi adalah infrastruktur wisata moderen dalam pengembangan konsep edu-geowisata yang mengangkat 7 potensi utama Desa Oluhuta, yang terdiri atas; Situs Kerangka Manusia Oluhuta, Situs Teras Terumbu (Lautan Terangkat), Situs *Columnar joint*, *Petrosia lignosa* (*Salvador Dali*), Ribuan Ikan Karang, Terumbu Karang, dan Penyu. Ruang informasi

dengan konsep glamping literasi ini kemudian diberi nama *Tourism Information Center of Oluhuta* (TICO). Adapun tahap-tahap yang dilakukan Tim PHP2D UKM Literasi dalam melakukan program pembuatan Glamping antara lain:

1) Pra-Perencanaan

Dalam pembuatan ruang informasi ini, diawali dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) antara tim dan dosen pembimbing. Adapun pokok-pokok bahasan yang didiskusikan yakni konsep bangunan, alat dan bahan yang diperlukan, anggaran biaya, serta jumlah orang yang dibutuhkan pada pembangunan ruang informasi tersebut. Dari hasil diskusi yang dilakukan kurang lebih dua kali di Laboratorium Mineralogi dan Petrografi Universitas Negeri Gorontalo, disepakati bahwa konsep dari ruang informasi ini dibuat menggunakan konsep *glamorous camping* (glamping) dengan memadukan nilai-nilai literasi dalam penyediaan informasi di dalamnya, terutama literasi digital. Sementara alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembangunan ruang informasi adalah bahan-bahan yang ramah lingkungan, seperti kayu-kayuan dan atap rumbia, sebab pembangunan ruang informasi ini harus sesuai dengan prinsip konservasi lingkungan, agar tidak merusak ekosistem sekitar. Selain ramah lingkungan, bahan-bahan serta peralatan yang digunakan juga disepakati atas pertimbangan harga yang lebih ekonomis sehingga mencukupi anggaran yang telah diberikan.



Gambar 1. Diskusi Tim PHP2D bersama dosen pembimbing untuk menentukan bentuk konsep ruang informasi sebagai infrastruktur edu-geowisata.

Pada tahap ini, tim juga melakukan survei lokasi pembangunan ruang informasi bersama dosen pembimbing. Dari hasil survei, disepakati bahwa ruang informasi berbasis glamping literasi akan dibangun di atas situs lautan terangkat. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi situs lautan terangkat adalah lokasi yang paling strategis, sebab masih asri dan alami, sehingga dinilai sesuai dengan konsep glamping yang bernuansa alam. Selanjutnya, untuk memastikan bahwa lokasi pembangunan ruang informasi ini termasuk dalam zonasi aman pembangunan, tim melakukan

koordinasi dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone Bolango dan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Gorontalo. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, ruang informasi yang akan dibangun di situs lautan terangkat termasuk dalam zonasi aman pembangunan karena berjarak 20 meter dengan pantai. Setelah melakukan koordinasi dan menyusun konsep bangunan, tim kemudian mulai menentukan bentuk ruang informasi dalam bentuk prototipe dan digambarkan dalam bentuk sketsa.



Gambar 2. Survei lokasi pembanguana ruang informasi di situs lautan terangkat.



Gambar 3. Koordinasi bersama Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone Bolango dan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Gorontalo.

2) Perencanaan

Setelah mengadakan *Focus Group Discussion* dengan dosen pembimbing, tim kemudian melakukan koordinasi lanjutan dengan kepala Desa Oluhuta dan juga ketua Gerakan Pemuda Pembaharu (GPP) atau karang taruna Desa Oluhuta mengenai konsep bangunan yang sudah disepakati dengan menunjukkan sketsa dari ruang informasi yang sudah rampung, serta membahas mengenai pihak-pihak yang akan membantu dan bertanggung jawab selama pembangunan berlangsung. Dari hasil diskusi bersama kepala desa dan ketua GPP, didapatkan bahwa 8 orang pemuda yang merupakan bagian dari GPP Desa Oluhuta akan bertanggung jawab dan berpartisipasi penuh dalam pembangunan ruang informasi berbasis glamping literasi. Sementara anggota GPP

yang lain beserta masyarakat akan ikut bergotong-royong, sehingga pembuatan ruang informasi ini bisa diselesaikan sesuai target waktu yang telah ditetapkan.



Gambar 4. Koordinasi bersama Kepala Desa dan Gerakan Pemuda Pembaharu Desa Oluhuta terkait pembangunan ruang informasi berbasis glamping literasi.



Gambar 5. Sketsa bangunan ruang informasi berbasis glamping literasi sebagai infrastruktur edu-geowisata Desa Oluhuta.

Setelah malukan koordinasi dengan mitra kerja utama, tim bersama Gerakan Pemuda Pembaharu kemudian mulai menyediakan peralatan beserta bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan ruang informasi berbasis glamping literasi. Di antaranya seperti, kayu papan, kayu balok, atap rumbia, paku, kalsibor, dan gagang pintu, serta beberapa peralatan utama seperti palu, gergaji, linggis, dan meteran. Hampir keseluruhan bahan yang diperlukan dibeli di area kota, sehingga setelah semuanya selesai dibeli, bahan-bahan tersebut diangkut ke desa menggunakan mobil *pick up*. Sementara untuk peralatan, sebagian besar dipinjam pada masyarakat setempat.



Gambar 6. Penyediaan alat dan bahan-bahan pembuatan ruang informasi berbasis glamping literasi bersama Gerakan Pemuda Pembaharu Desa Oluhuta.

Kemudian saat semua bahan-bahan utama sudah diantarkan ke desa, tim dengan bantuan GPP mengantarkan bahan-bahan tersebut ke lokasi pembuatan ruang informasi, yakni di situs lautan terangkat. Medan tempuh yang akan dilalui untuk menuju ke situs lautan terangkat cukup berbahaya apabila harus membawa bahan-bahan yang berat, sebab harus melalui berbagai macam tebing dan jalan yang curam. Oleh karena itu, dalam pengangkutan bahan ke situs lautan terangkat harus menggunakan perahu mesin, yang dalam hal ini tim menggunakan perahu milik warga setempat yang berprofesi sebagai nelayan. Setelah semua bahan berhasil sampai di lokasi pembangunan ruang informasi, tim bersama GPP mulai melangsungkan pembangunan.



Gambar 7. Proses pengangkutan bahan-bahan pembuatan ruang informasi menuju situs lautan terangkat menggunakan perahu mesin.

3). Pembangunan dan Dekorasi

Pada tahap pembangunan, pertama-tama tim dan Gerakan Pemuda Pembaharu mengukur tanah atau lahan tempat ruang informasi berbasis glamping literasi akan didirikan. Ruang informasi yang dibuat memiliki ukuran panjang 8 meter dan lebar 4 meter. Setelah pengukuran, tim mulai membangun kerangka bangunan dari ruang informasi, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan atap rumbia.

Setelah pemasangan atap rumbia, tim mulai memasang kalsibor yang berfungsi sebagai dinding dari ruang informasi tersebut.



Gambar 8. Proses pembangunan ruang informasi.

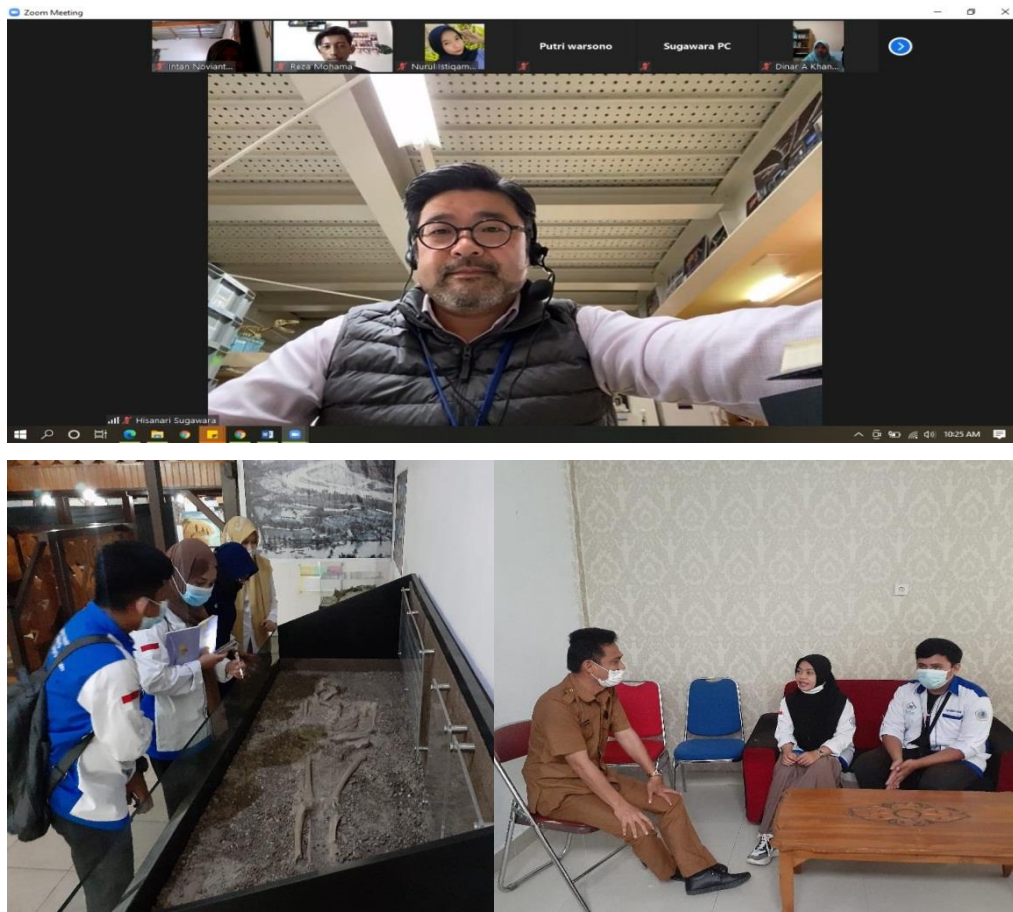
Pembangunan ruang informasi berbasis glamping literasi ini berlangsung selama satu bulan, sekaligus dengan tahap dekorasi ruangan. Seperti namanya, ruang informasi didekorasi dengan banyak pigura atau gambar yang berisi informasi terkait 7 potensi utama Desa Oluhuta, yaitu Situs Kerangka Manusia Oluhuta, Situs Teras Terumbu (Lautan Terangkat), Situs *Columnar joint*, *Petrosia lignosa* (*Salvador Dali*), Ribuan Ikan Karang, Terumbu Karang, dan Penyu. Pigura yang dipajang di dalam ruang informasi tersebut juga dilengkapi dengan *barcode* yang bisa *discan* menggunakan *mobile app marketing* bernama Oluhuta Journey yang bisa diunduh melalui Play Store, yang berfungsi untuk menampilkan informasi yang lebih detail terkait potensi-potensi tersebut sehingga dapat mengedukasi wisatawan tentang literasi digital dan literasi informasi dalam pengimplementasiannya sebagai sarana edu-geowisata. Selain diisi dan ditata dengan potret potensi beserta informasi terkait, tim juga menambahkan sentuhan-sentuhan estetika melalui ornamen-ornamen yang umumnya dipakai untuk menghias ruangan, seperti lampu LED light, lampu meteor, lampu gantung, LED strip, bohlam, serta mengecat ruangan sekreatif mungkin, agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

4). Pasca Pembangunan

Setelah ruang informasi berbasis glamping literasi usai dibangun, tim bersama mitra kerja utama yakni Gerakan Pemuda Pembaharu Desa Oluhuta menyelenggarakan *workshop* atau pelatihan tata kelola dan perawatan ruang informasi tersebut. Pelatihan ini dibuat dengan tujuan agar Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Oluhuta yang sebagian besar anggotanya merupakan anggota GPP, dapat memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam mengelola ruang informasi serta merawat fasilitas-fasilitas di dalamnya. Pelatihan ini tidak hanya diperuntukan bagi POKDARWIS atau GPP Desa

Oluhuta, namun juga bagi masyarakat setempat, agar supaya masyarakat memiliki kesadaran untuk ikut merawat dan menjaga segala infrastruktur edu-geowisata, terutama ruang informasi tersebut.

Dalam pelaksanaan pelatihan tata kelola dan perawatan ruang informasi ini, tim bekerja sama dengan beberapa pihak yang ahli dan kompeten dalam hal itu, yakni Gunma Museum of Natural History Jepang, Museum Popa Eyato Provinsi Gorontalo, serta Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Gorontalo, yang mana merupakan mitra tim PHP2D UKM Literasi. Alasan tim menjadikan ketiganya sebagai mitra adalah karena ruang informasi ini akan dirintis menjadi sebuah museum mini sebab Desa Oluhuta sendiri memiliki potensi situs manusia Oluhuta yang mana merupakan tempat ditemukannya berbagai artefak prasejarah beserta 12 kerangka manusia Oluhuta yang kaya akan nilai sejarah dan budaya. Oleh karena itu diperlukan orang-orang yang ahli dalam mengelola sebuah museum. Tidak hanya itu, pelatihan tata kelola dan perawatan ruang informasi ini juga dirangkaikan dengan pelatihan pramuwisata. Pramuwisata merupakan orang yang bertugas memandu wisatawan berkeliling di semua titik potensi yang ada di Desa Oluhuta, terutama dalam ruang informasi sebab itu merupakan ikon utama dan infrastruktur utama Desa Oluhuta sebagai desa edu-geowisata.



Gambar 9. Koordinasi bersama Gunma Museum of Natural History Jepang, Museum Popa Eyato Provinsi Gorontalo, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Gorontalo.

KESIMPULAN

Dengan adanya pembangunan ruang informasi berbasis glamping literasi, maka terciptanya sebuah infrastruktur moderen untuk mengembangkan potensi-potensi wisata di Desa Oluhuta sehingga Desa Oluhuta bisa menjadi desa edu-geowisata pertama di Provinsi Gorontalo. Selain itu, pengadaan informasi yang dibalut dalam konsep dan ide yang kreatif, informatif, edukatif serta inovatif bagi wisatawan maupun masyarakat mampu memberikan pengalaman berwisata yang unik serta menarik, serta memberikan wawasan dan pengetahuan perihal potensi serta situs-situs edu-geowisata Desa Oluhuta. Dengan adanya edukasi terkait potensi situs-situs edu-geowisata ini bisa memberikan kesadaran baik bagi wisatawan dan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan potensi-potensi tersebut dengan tidak merusak ekosistem dan lingkungan sekitar situs.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrey, C., Cabido, J., Galera, H., dan Wu, W, 2014, *New trends in the outdoor hospitality industry*, Valais: HES-SO Haute École Spécialisée de Suisse Occidentale Valais, 10.
- Arifin, Y.I., Manyoe, I.N., dan Napu, S.S., 2021, *Geological Study of Pantai Indah for Geotourism Development Based on Geological Observation and Assessment of Science, Education, Tourism, and the Risk Degradation*, *Journal of Physics: Conference Series* 1968 (1) p: 012048, IOP Publishing.
- Manyoe, I. N., Arifin, Y. I., Napu, S. S. S., dan Suma, M. D., 2021, *Assessment of the values of science, education, tourism and the risk degradation of Pentadio geothermal areas to developing geotourism in the Limboto Lake Plain, Gorontalo*, *Journal of Physics: Conference Series* 1968 (1) p: 012047. IOP Publishing.
- Rodger, D. 1998. *Leisure, learning and travel*, *Journal of Physical Education, Research and Dance*, 69 (4), pp: 28-31.